

**KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PADA  
KEBERAGAMAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)  
RUMAH CITTA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh :

**VAVA IMAM AGUS FAISAL**  
**NIM : 1420431010**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vava Imam Agus Faisal  
NIM : 1420431010  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal  
Konsentrasi : PGRA

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Mei 2016



menyatakan,

Vava Imam Agus faisal  
NIM. 1420431010

## PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vava Imam Agus Faisal  
NIM : 1420431010  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Vava Imam Agus Faisal

NIM : 1420431010



## PENGESAHAN

Tesis berjudul : KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PADA  
KEBERAGAMAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK  
(TK) RUMAH CITTA YOGYAKARTA

Nama : Vava Imam Agus Faisal, S. Pd.I.

NIM : 1420431010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 4 Agustus 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PADA  
KEBERAGAMAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK  
(TK) RUMAH CITTA YOGYAKARTA

Nama : Vava Imam Agus Faisal, S. Pd.I.

NIM : 1420431010

Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Karwadi, M. Ag.

Penguji : Dr. Hj. Siti Fathonah, M. Pd.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Agustus 2016

Waktu : 09.00 wib.

Hasil/Nilai : 88/A-

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Program Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum 'alaikum war.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**KOMUNIKASI EFEKTIF PEMBELAJARAN PADA KEBERAGAMAN ANAK  
USIA DINI DI TAMAN KANAK – KANAK (TK) RUMAH CITTA  
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nana : Vava Imam Agus Faisal

NIM : 1420431010

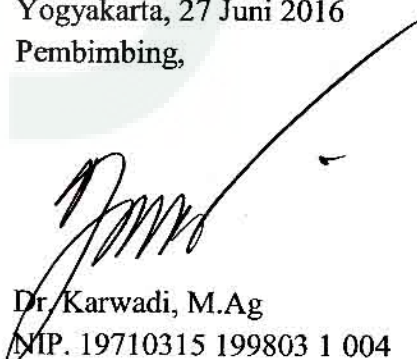
Program Studi : Pendidikan Guru Roudhatul Athfal

Konsentrasi : PGRA

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Paaca Sarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 27 Juni 2016  
Pembimbing,



Dr. Karwadi, M.Ag  
NIP. 19710315 199803 1 004

## MOTTO

فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik*

*(QS Al-Ahzab :32 )*

**PERSEMBAHAN**

*Tesis ini Penulis Persembahkan untuk  
Almamater Tercinta  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



## ABSTRAK

**VAVA IMAM AGUS FAISAL** : Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran pada Keberagamaan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta,. **Tesis. Yogyakarta. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.**

Latarbelakang masalah yang mendorong penelitian ini adalah pentingnya penggunaan bahasa dalam pembelajaran karena bahasa merupakan titik sentral dalam mengkonstruksi pengetahuan. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini. Bagi Pendidik seharusnya bisa menggunakan komunikasi efektif dalam menerjemahkan kegiatan pembelajarannya. Selanjutnya, ketertarikan terhadap bagaimana penerapan komunikasi efektif di sekolah inklusi yang notabene memiliki anak didik beraneka ragam

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui pelaksanaan komunikasi efektif dalam pembelajaran anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta, (2) Mengetahui dampak aplikasi komunikasi efektif dalam pembelajaran anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari aplikasi komunikasi efektif dalam pembelajaran anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif, datanya didapat melalui observasi untuk mengetahui data gambaran awal pelaksanaan komunikasi efektif, observasi lanjutan dan wawancara untuk mendapatkan data berkaitan dengan komunikasi efektif, dampak komunikasi efektif dalam pembelajaran, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan disimpulkan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi efektif di TK Kecil dan TK Besar Rumah Citta Yogyakarta berjalan baik sesuai dengan harapan. Pelaksanaan komunikasi efektif yang ada di TK Rumah Citta diantaranya adalah dalam berkomunikasi dilakukan dengan semua anak tanpa membedakan, menggunakan kalimat tanya dan berita sebagai pembuka, mendengarkan ketika anak sedang bercerita, menghindari kata jang dalam berbicara, menggunakan kata aku untuk mengutarakan pikirannya, melakukan komunikasi dengan posisi badan dan pandangan mata sejajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan ceritanya, dan menggunakan kalimat positif untuk memberi kesempatan kepada semua anak. Dampak pelaksanaan komunikasi efektif pembelajaran di TK Rumah Citta berpengaruh tertuju kepada tiga aspek yaitu diawali dari terbangun sikap positif yang bersumber dari siswa, pendidik dan orang tua. Sedangkan kendala yang dihadapi adanya keterbatasan pengetahuan anak, adanya perbedaan keinginan dan pengaruh lingkungan fisik.

*Kata Kunci : Komunikasi Efektif, Pembelajaran Anak Usia Dini*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
, أَمَّا بَعْدُ ,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya nabi penutup zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

Selanjutnya, hari demi hari dan bulan demi bulan penulis luangkan waktu dalam mengerjakannya sehingga penulis himpun di dalam tesis ini yang membahas tentang komunikasi efektif pembelajaran pada keberagaman anak usia dini, berkat akal yang diberikan Zat Yang Maha Pencipta, do'a dan ikhtiar sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan penulis dapat mengambil manfaat darinya.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi efektif pembelajaran pada keberagaman anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta. terselesaikannya tesis ini semoga dapat memberikan sumbangsih kepada segenap lembaga pendidikan yang relevan. Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari semua pihak

tersebut, tesis ini tidak akan bisa terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, Bsw. M.A. Ph.D selaku Koordinator Program Pascasarjana Prodi PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, M.Ag Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan juga *support* sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
5. Para dosen Pascasarjana yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan semua guru penulis mulai dari usia dini sampai saat ini, mereka yang telah mengajari ilmu pengetahuan semoga semua amal ibadahnya diterima disisi Allah SWT.
6. Ibu Ganis, selaku direktur Lemabaga ECCD-RD yang mengiizinkan penulis untuk melakukan penelitin di TK Rumah Citta Yogyakarta
7. Mbak Yuni selaku kepala sekolah di Taman kanak-Kanak Ruamah citta beserta para tenaga pendidiknya, yang telah memberikan waktunya memberikan informasi bagi penulis guna menyelesaikan tugas aakhir ini.

8. Ayahku Teguh Muhlasin dan Ibundaku Mustaqimah tercinta, atas *support*, doa, dan kasih sayang mereka yang tulus ikhlas serta perjuangan mereka yang tanpa pamrim demi mewujudkan cita-cita anaknya.
9. Sahabat-sahabatku seluruh anggota keluarga mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta prodi PGRA angkatan tahun 2014 yang telah banyak memberikan motivasi, saran, dan sumbangan pemikiran. Kebersamaan kita selama ini akan selalu menjadi saksi perjuangan dan perjalanan yang sangat indah dibingkai kenangan terindah dalam hidup.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini agar lebih baik lagi. Penulis berharap agar karya ini dapat memberikan manfaat khususnya diri penulis, umumnya dunia PAUD dan pada perkembangannya.

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Penulis



Vava Imam Agus Faisal

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>29</b>
A. Tinjauan Teori Pembelajaran .....	29
B. Hekakat Anak Usia Sini.....	33
C. Kebaragaman Anak Usia Dini .....	35
D. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran.....	38
E. Pendidikan Inklusi .....	59
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TK RUMAH CITTA YOGYAKARTA. 64</b>	<b>64</b>
A. Sejarah Singkat Berdirinya TK Rumah Citta .....	64
B. Visi Lembaga .....	68
C. Misi Lembaga.....	68
D. Tujuan Lembaga.....	69
E. Sarana dan Prasarana.....	69
F. Struktur Organisasi.....	71
G. Keadaan Guru dan Personalia .....	72
H. keadaan Anak Didik .....	75
I. Kurikulum. ....	76

J. Komunikasi Efektif Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Rumah Citta.....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
A. Pelaksanaan Komunikasi Efektif dalam pembelajaran pada keberagamaan Anak Usia Dini Di TK Rumah Citta Yogyakarta .....	83
B. Dampak Pelaksanaan Komunikasi Efektif dalam pembelajaran pada keberagamaan Anak Usia Dini Di TK Rumah Citta Yogyakarta .....	27
C. Faktor Pendorong dan Penghambat komunikasi efektif dalam pembelajaran anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta .....	133
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran-Saran .....	142
C. Kata Penutup. ....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran .1	Brosur Lab School Rumah Citta.....
Lampiran. 2	Surat Keterangan Penelitian.....
Lampiran..3	Pedoman wawancara.....
Lampiran.. 4	Transkrip Wawancara.....
Lampiran. 6	Daftar Riwayat Hidup Penulis.....



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan individu yang unik, dan masing-masing mempunyai karakter yang berbeda-beda serta mengikuti perkembangan yang berbeda – beda. Perkembangan dan pembelajaran dipengaruhi kematangan secara biologis dan lingkungan. Perkembangan anak akan lebih meningkat, jika anak diberikan kesempatan untuk melatih ketrampilan yang baru dan meningkatkan ketrampilan-ketrampilan yang sudah dimilikinya.

Pengalaman sebelumnya yang pernah dilakukan oleh anak sangat mempengaruhi perkembangannya. Melalui proses bermain atau belajar pendidik akan mengetahui kecerdasan setiap anak. Tahap perkembangan anak usia dini dapat diketahui melalui proses bermain dan belajar, termasuk perkembangan berbicara anak. Berbicara merupakan salah satu dari bentuk komunikasi. Komunikasi memiliki arti penting dalam proses pendidikan anak.

Menurut Hurlock, masa awal anak-anak (2-14 tahun) anak memiliki keinginan yang kuat untuk berbicara. Hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu belajar bicara merupakan sarana pokok dalam bersosialisasi dan belajar bicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian.<sup>1</sup> Pendapat tersebut sangat menguatkan betapa pentingnya kemampuan

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ter. Istidwiyanti dan Soedjarwo, (Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 112-113



berbicara dalam masa usia dini, karena kemampuan berbicara merupakan sarana dalam bersosialisasi dan sarana dalam memperoleh pendidikan.

Vygostky juga mengungkapkan bahwa pada masa kanak-kanak awal, bahasa telah digunakan untuk merancang aktivitasnya dan memecahkan problem.<sup>2</sup> Hal ini dikarenakan anak belajar dalam lingkup sosial budaya, sehingga membutuhkan interaksi dengan orang lain. Anak-anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka bisa fokus dengan pemikiran sendiri.

Pendidik baik di rumah maupun di sekolah serta di lingkungan merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam mendampingi anak didik terkadang dalam menyampaikan informasi atau berkomunikasi dengan anak, justru memotong kemampuan anak dalam pengungkapannya karena tidak terjadi pengertian yang sama antara anak didik dengan pendidik. Misalnya saat pendidikan berbicara dengan anak tidak memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau pendidik bahkan menafsirkan tanpa memandang prespektif anak didik. Hal ini tentu berakibat fatal dalam proses perkembangan anak terutama anak usia dini. Mengingat anak usia dini ini merupakan masa *the golden age* dan merupakan peletak dasar untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut BPKB (Balai Pengembangan Kegiatan Belajar) DIY, Endra Santosa, SH. Banyak di jumpai orang tua/ orang dewasa/ pendidik tidak tepat dalam berkomunikasi dengan anak. Hal ini terjadi karena

---

<sup>2</sup> Diana Malik, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 76

kurangnya penanaman terhadap cara berkomunikasi efektif yang benar. Mengingat kualitas komunikasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Upaya memberikan pemahaman kepada siapapun terutama pihak yang berinteraksi dengan anak sangatlah penting.<sup>3</sup> Pendidik mengalami tantangan yang beragam saat menghadapi muridnya diusia emas tersebut, anak cenderung tidak mudah untuk diajak berkomunikasi. Mereka masih sulit untuk fokus, sehingga perlu strategi khusus dalam berkomunikasi agar dapat menyampaikan pesan dan diterima dengan baik. Komunikasi yang melibatkan perasaan, baik perasaan anak maupun perasaan orang dewasa biasanya juga akan mengalami kesulitan.<sup>4</sup>

Komunikasi efektif pada lembaga pendidikan anak usia dini seharusnya diterapkan pada lembaga-lembaga PAUD. Penerapan hendaknya tidak hanya dilakukan oleh pendidik saja, namun pihak-pihak lain di sekolah seperti karyawan bahkan penjaga sekolah atau petugas kebersihan. Hal ini dilakukan karena anak didik tidak hanya berkomunikasi dengan pendidikan semata. Anak didik juga berinteraksi dengan pihak-pihak selain pendidik. Jika komunikasi efektif diimplementasikan secara menyeluruh terhadap pihak-pihak yang ada di sekolah, maka komunikasi efektif akan terbentuk dengan baik dalam satu lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>3</sup> Pengantar Kepala BPKB DIY dalam berkomunikasi anak yang diterbitkan atas kerja sama BPKB DIY dan Bidang PLS Dinas Pendidikan Provinsi DIY, 2008

<sup>4</sup> Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2013), cet.1 hal. 140

Tidak mudah mengaplikasikan komunikasi efektif, hal ini disebabkan karena pola komunikasi pendidik itu sendiri masih banyak yang belum mengaplikasikan komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari, bahkan kehidupan pendidik sebelumnya. Aplikasi komunikasi efektif PAUD yang mempunyai peserta didik homogen lebih mudah, lalu bagaimana menerapkan komunikasi efektif dalam lembaga PAUD yang mempunyai anak didik beranekaragam?

PAUD yang mempunyai keanekaragaman peserta didik atau peserta didik yang multikultural tentunya mengutamakan untuk menghargai perbedaan baik ras, sosial ekonomi, gender, bahasa, kulit, agama, maupun ketidakmampuan. Perbedaan bukanlah disatukan untuk menjadi asimilasi namun apresiasi atas perbedaan.<sup>5</sup> Seiring dengan perkembangan zaman dan waktu, setiap lembaga pendidikan berusaha bereksistensi agar lembaga tersebut banyak diminati. Konsep pendidikan yang ditawarkan sesuai dengan keinginan masyarakat pada umumnya. Masalah pembiayaan merupakan hal yang mudah bagi orang tua jika merasa pendidikan anaknya terpenuhi. Orang tua merasa puas dengan penerapan yang ada dilembaga tersebut.

---

<sup>5</sup> Pendidikan yang mampu mengaplikasikan keadilan sosial adalah pendidikan inklusi. Pendidikan ini berprinsip bahwa setiap orang secara inheren punya hak terhadap pendidikan atas dasar kesamaan kesempatan. Ini adalah prinsip universal yang menjadi pijakan semua bangsa-bangsa di dunia. Pendidikan harus mengacu kepada prinsip persamaan derajat. Tidak boleh ada peserta didik yang tereksklusi dan terdiskriminasi dengan alasan apapun. Dalam ruang pendidikan harus diperlakukan sama. M. Agus Nuryatno dan Najamudin Muhammad, PAUD Inklusi: Konsep dan Perkembangan dalam Ontologi Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal.117

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mulai dikenal oleh masyarakat adalah model pendidikan yang bisa menampung anak dari berbagai kalangan. Setiap anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan sesuai dengan konsep pendidikan inklusi. Pendidikan inklusif adalah sebuah pelaksanaan pendidikan yang didasari penghargaan terhadap keragaman kondisi dan kemampuan anak. Dalam sekolah inklusif, anak berkebutuhan khusus (ABK) akan berdampingan dengan anak normal dalam proses belajar mengajar dan akan didampingi oleh guru dan guru pendamping. Melihat rumitnya proses belajar yang menyatukan antara anak normal dan ABK maka peran guru menjadi sangat penting.

Konsep pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang memberikan layanan kepada setiap anak tanpa terkecuali. Pendidikan yang memberikan layanan terhadap semua anak tanpa memandang kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, emosi, ekonomi, jenis kelamin, suku, budaya, tempat tinggal, bahasa dan sebagainya. Semua anak belajar bersama-sama, baik di kelas / sekolah formal maupun nonformal yang berada di tempat tinggalnya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing anak.

Sebagai pendidik, memiliki tantangan yang lebih rumit melihat anak didiknya dari berbagai latar belakang. Cara berkomunikasi merupakan penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Bentuk komunikasi yang bisa diterima oleh anak didik dari berbagai kalangan membutuhkan

pembiasaan dan pelatihan secara berkelanjutan. Setiap anak merasa nyaman dalam menyerap berbagai macam komunikasi dari pendidik. Jadi, sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan inklusi harus mampu secara profesional dapat memberikan layanan yang sama

Anak - anak memasuki program pendidikan anak usia dini tidak sebagai papan kosong yang tidak berisikan apapun mengenai perbedaan. Sayangnya yang banyak terjadi anak-anak tumbuh dalam dunia pertentangan. Setiap hari pendidik maupun orang tua mengajari anak didik tentang kesetaraan, kebebasan, dan keadilan, tetapi yang mereka saksikan setiap hari malah ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan diskriminasi. Anak-anak menyerap *stereotip* dan anggapan mengenai berbagai macam dimensi manusia, termasuk ras, kelas sosial, budaya, gender, dan kemampuan ketidak kemampuan. Pertentangan ini menyebabkan mereka mempunyai ide-ide yang mencerminkan pendirian yang tidak tetap dan kebingungan.

Menurut McGlothin dan Killen, anak-anak yang tumbuh dalam tempat yang homogen beresiko mengembangkan sikap negatif tentang kelompok lain karena mereka tidak memiliki pengalaman langsung untuk menentang informasi yang salah atau rasa takut.<sup>6</sup> Sebaliknya menurut Rutland, Cameron, Bennett, dan Ferrell mengungkapkan bahwa sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak Inggris asli yang tumbuh dalam masyarakat yang heterogen menunjukkan prasangka kelompok lebih

---

<sup>6</sup> Ibid, hal.139

sedikit dari pada teman sebaya mereka dalam daerah yang didominasi warga kulit putih.

Pendidik PAUD yang profesional apabila perkembangan siswa menjadi dasar dalam menjalankan praktik pembelajaran sesuai dengan perkembangan, antara lain memahami anak-anak, praktik pengajaran yang sesuai dengan pengembangan dan budaya siswa, serta kurikulum anti bias.<sup>7</sup> Kurikulum anti bias merupakan kurikulum yang menciptakan ketegangan kreatif antara menghargai perbedaan dengan tidak menerima kepercayaan dan perilaku yang tidak adil. Pada saat yang sama kurikulum anti bias memberikan pendidikan yang lebih inklusif.

PAUD yang mempunyai keberagaman peserta didik atau bersifat inklusif yang lebih luas bisa dikatakan jarang ditemui. Namun, saat ini pemerintah khususnya di Yogyakarta telah mensosialisasikan tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi atau lembaga pendidikan Inklusif atau terbuka terhadap keberagaman anak didik.<sup>8</sup> Lembaga-lembaga PAUD telah banyak yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, salah satunya Taman Kanak-kanak Rumah Citta Yogyakarta yang beralamat di jalan D.I Panjaitan No. 70 Yogyakarta.

Taman kanak – kanak Rumah Citta adalah merupakan salah satu lembaga unggulan dan yang menerapkan model pendidikan inklusif. Prinsip pembelajaran yang diterapkan tidak sekedar penguatan kognitif

---

<sup>7</sup> George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2012),hal.6

<sup>8</sup> [http://Sosialisasi penyelenggaraan pendidikan inklusif – dikpora.jogjaprovo .go.id](http://Sosialisasi%20penyelenggaraan%20pendidikan%20inklusi%20-%20dikpora.jogjaprovo.go.id), tanggal 19 Januari 2016

namun penerapan nilai-nilai sangat ditonjolkan. Dengan peserta didiknya dari berbagai kalangan tentunya mereka menerapkan kurikulum yang dapat diterima oleh semua anak didiknya tersebut. Dalam proses pembelajaran, pendidik sudah mampu menerapkan bagaimana komunikasi yang baik bagi anak didik. Mereka mengembangkan kurikulum secara mandiri dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan serta perkembangan anak sesuai dengan konsep pendidikan inklusif.<sup>9</sup> Sarana pendukung di Taman kanak-kanak Rumah Citta adalah adanya pendidikan dan pelatihan PAUD Inklusi, ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan pendidik PAUD Inklusi dalam menyampaikan pembelajaran dikelas. Menurut salah satu pengurus di Taman-kanak-kanak Rumah Citta berpendapat bahwa pelaksanaan proses pendidikan berbasis komunikasi efektif sudah berjalan secara baik. Komunikasi yang diterapkan sudah berjalan secara efektif.

Berdasarkan pemikiran di atas, dan melihat keistimewaannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang praktek komunikasi efektif di TK Rumah Citta Yogyakarta. Sekolah ini menerima peserta didik tanpa memandang ras, gender, sosial ekonomi, budaya, agama dan kemampuan / ketidakmampuan.<sup>10</sup> Sekolah yang menerapkan tidak mewajibkan anak didik maupun pendidik berseragam.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Rumah Citta Yogyakarta mbk Yuni Dharmayanti, M.Pd, pada hari jumat, tanggal Juni 2016 pukul 13 :00-14 :00

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Rumah Citta Yogyakarta mbk Yuni Dharmayanti, M.Pd, pada hari jumat, tanggal Juni 2016 pukul 13 :00-14 :00

Anak didik belajar bersama di kelas sangat beragam, sehingga lingkungan yang dibangun di TK Rumah Citta Yogyakarta adalah lingkungan yang heterogen. Semua anak-anak diberi kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan tentunya disesuaikan dengan keadaan di sekolah tersebut, sehingga dalam berkomunikasi juga sangat diperhatikan di sekolah inklusi ini. Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini akan mengungkapkan tentang bagaimana persiapan pendidik dalam berkomunikasi efektif dalam keberagaman anak didik, bagaimana pelaksanaan komunikasi efektif dalam keberagaman peserta didik. Kemudian faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam mengaplikasikan komunikasi efektif dalam pembelajaran yang memiliki keanekaragaman peserta didik.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi efektif dalam pembelajaran pada keberagaman anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak aplikasi komunikasi efektif dalam pembelajaran pada keberagaman anak usia dini di TK rumah Citta Yogyakarta?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam aplikasi komunikasi efektif dalam pembelajaran pada keberagaman anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta?



## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Mengetahui pelaksanaan komunikasi efektif anak usia dini saat pembelajaran di TK Rumah Citta Yogyakarta
- b. Mengetahui dampak aplikasi komunikasi efektif anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta
- c. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari aplikasi komunikasi efektif anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang aplikasi komunikasi efektif dalam pembelajaran pada keberagaman anak usia dini.

#### b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Peserta didik, semoga penelitian ini dapat memberikan dorongan dan arahan agar bisa mempraktikkan komunikasi efektif dengan pihak guru, temannya, orang tua atau orang tua lainnya yang tanpa memandang perbedaan berbagai latar belakang.

2) Bagi pendidik khususnya, mampu menciptakan suasana universal dilembaga pendidikan anak usia dini, dengan

- menjalankan komunikasi efektif secara baik sehingga berdampak adanya keadilan, kesetaraan dan mencerminkan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi orang tua pendidik, diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi efektif agar senantiasa dapat memberikan pengertian dalam kehidupan lingkungan yang beraneka ragam.
  - 4) Bagi sekolah diharapkan menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran dengan komunikasi efektif dalam keberagaman anak didik sehingga mampu menciptakan keadilan, kesetaraan dan demokrasi.
  - 5) Bagi Pemerintah, hendaknya memberikan sumbangan kebijakan mengenai penanaman komunikasi efektif khusus lembaga PAUD terutama dalam menambah wawasan cara/ implementasi komunikasi efektif dalam keberagaman anak didik.

#### D. Kajian Pustaka

1. Robitoh Widi Astuti, "Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Prespektif Kisah Al-Qur'an", Tesis, Program Studi Agama dan Filsafat, program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi ragam komunikasi, meliputi pola, aneka, serta gaya bahasa yang dijalin dan digunakan tujuh pasang orang tua dan anak yang menjadi objek penelitian ini (Nabi Nuh dan Kan'an, Nabi Ibrahim, Nabi Ismail dan Azar, Nabi

Ya'qub dan Nabi Yusuf, Nabi Musa dan Ibunya, Syaekh Madyan dan Putrinya serta Idris dan Puterinya). Tesis ini merupakan penelitian yang bercorak *library* murni dengan menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i, Metode Maudhu'i dipilih karena dinilai paling tepat. Setidaknya hingga saat ini, untuk mengkaji konsep-konsep al-Qur'an tentang suatu masalah, bila diharapkan suatu hasil yang utuh dan komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan anak perspektif kisah Al-Qur'an memiliki pola dengan model stimulus Respon (S-R), Model ABX, serta model Interaksional. Komunikasi yang terjadi bila dipetakan menjadi komunikasi langsung maupun tidak langsung, komunikasi langsung bisa berupa komunikasi verbal, non verbal maupun interpersonal. Sedangkan komunikasi tidak langsung terjadi ketika komunikan dan komunikator dihubungkan oleh pihak ketiga. Adapun gaya bahasa komunikasi yang dipakai ada dua hal, kalimat interogatif (larangan) dan kalimat imperatif (perintah dan larangan). Pesan moral yang bisa diambil yaitu bahwa Al-Qur'an telah mendeklarasikan pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga sebagai pembentuk kepribadian anak.<sup>11</sup>

2. Nenden Theresia, "Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pendekatan Multikultural", Tesis, Pendidikan anak usia dini program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2011. Tujuan dari penelitian ini

---

<sup>11</sup> Robitoh Widi Astuti, "*komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Prespektif Kisah Al-Qur'an*", Tesis, Program Study Agama dan Filsafat, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dalam meningkatkan multikultural siswa TK dari 6 tahun melalui pendekatan multicultural yang didasarkan pada cerita rakyat dan perubahan sikap terhadap toleransi setelah aplikasi. 12 siswa dari Qurrata A'yun TK Bandar Lampung adalah subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Tanggart yang terdiri dari empat langkah rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Data teknik pengumpulan menggunakan catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan multicultural pada cerita rakyat memberikan dampak bagi peningkatan sikap terhadap toleransi berumur 6 tahun. Hasilnya menunjukkan peningkatan 50.5%.<sup>12</sup>

3. Syifa Fauziah, "Penanaman Nilai-Nilai Pruralisme Agama pada Anak Usia Dini Di TK Ceria Berbasis Multikultural Demangan Yogyakarta". Tesis, Program Study Pendidikan Guru Raudhotul Athfal Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Penelitian Thesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman dan penerapan nilai-nilai pluralisme terhadap anak usia dini di TK Ceria Berbasis Multikultural Demangan Yogyakarta.
4. Hariyanto, "Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia dini di TK Harapan Bangsa, Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta, Tesis, Program Study Pendidikan Guru Raudhotul Athfal Program Pasca

---

<sup>12</sup> <http://jurnal.ppunj.org/jpaud/article/view/54>, diakses pada tanggal 26 Mei 2015

Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Penelitian Tesis ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang bagaimana penyelenggaraan pendidikan multicultural pada anak usia dini dan dampak penyelenggaraan pendidikan multikultural pada perilaku anak usia dini di TK Harapan Bangsa, Condong Catur, Depok, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapat pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan multikultural menggunakan pendekatan orientasi kurikulum, pendekatan sistem pembelajaran, pembelajaran berbasis sentra kegiatan, dan penanaman nilai-nilai positif kepada anak. Dampak penyelenggaraan pendidikan multicultural terhadap anak di TK Harapan Bangsa tercermin dalam terbentuknya pribadi yang toleran, anak belajar untuk memahami dan mengerti bagaimana seharusnya berperilaku dan memperlakukan teman-temannya walaupun mereka dalam kondisi latar belakang ras, etnis, budaya, dan agama yang berbeda, anak terlatih untuk memiliki pemahaman yang baik tentang multikultural dan anak dapat mengendalikan diri.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hariyanto, *Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa*, Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta, Tesis, Program Study Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

5. Buku “Paud Inklusi PAUD Masa Depan” yang ditulis oleh Sumiyati, Yogyakarta : Cakrawala Institu, 2011. Buku ini merupakan hasil penelitian lapangan yang menunjukkan pentingnya diseminasi dan aplikasi pendidikan inklusi pada anak usia dini. Jika Pendidikan inklusi dilaksanakan sejak dini maka tidak hanya potensi akademik anak-anak difabel dan non difabel saja yang kembangkan, tapi sekaligus pembelajaran bagi mereka tentang multikulturalisme. Bagaimana mereka sejak dini sudah diperkenalkan dengan toleransi dan penghormatan akan perbedaan. Dari prespektif ini, sesungguhnya pendidikan inklusi adalah pendidikan yang humanis, memberdayakan dan berkeadilan.<sup>14</sup>

Dari hasil beberapa pemaparan yang dilakukan penulis, tentang hasil penelitian sebelumnya dan buku yang berkaitan dengan tema penelitian secara fokus belum ada yang sama membahas tentang komunikasi efektif pada keberagaman anak usia dini dalam pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menurut penulis masih lebih umum dan terdapat kesamaan konsep penelitian namun memiliki fokus yang berbeda. Dasar ini menjadikan penulis untuk meneliti dan mengambil judul “Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran pada Keberagaman Anak Usia Dini di TK Rumah Citta Yogyakarta”.

---

<sup>14</sup> Sumiyati, *PAUD Inklusi*.....40

## E. Kerangka Teori

### 1. Teori Konstruktivisme Sosial dalam Pembelajaran

Menurut teori konstruktivisme sosial, siswa memperoleh pengetahuan karena melakukan interaksi dengan orang lain dalam kegiatan bersama.<sup>15</sup> Konsep pembelajaran menurut teori konstruktivisme sosial adalah suatu proses pembelajaran yang dibangun secara bersama dalam memperoleh pengetahuan, akan tetapi tetap ditekankan bahwa anak secara aktif mengkonstruksi dan menyusun pengetahuan dan pemahaman.

Teori ini banyak menarik perhatian karena teorinya mengandung pandangan bahwa pengetahuan itu dipengaruhi situasi dan bersifat kolaboratif. Menurut Vygotsky anak-anak membangun pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain. Implikasi utama dari teori Vygotsky dalam pengajaran adalah bahwa pendidik harus memberikan banyak kesempatan murid untuk belajar kepada guru mereka dan teman yang lebih pintar atau ahli.<sup>16</sup> Dari uraian di atas, terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran konstruktivisme, yaitu :

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif
- b. Tekanan belajar terletak pada siswa
- c. Mengajar adalah membantu siswa belajar
- d. Penekanan dalam belajar lebih kepada proses bukan pada hasil

---

<sup>15</sup> Diana Mutiah, *Psikolog Bermain*.... hal. 80

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 81

- e. Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa
- f. Guru adalah fasilitator.<sup>17</sup>

Vygotsky berpendapat bahwa pada masa kanak-kanak awal, bahasa digunakan sebagai alat yang dapat membantu anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan problem.<sup>18</sup> Asumsi Vygotsky, ada tiga klain inti pandangannya diantaranya :

- a. Keahlian kognitif anak dapat dipahami dianalisa dan diinterpretasikan secara pengembangan
- b. Kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa dan bentuk diskursus.
- c. Kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dilatarbelakangi oleh sosio kultural

Dari ketiga asumsi diatas, memunculkan ide yang dibuat oleh Vygotsky, diantaranya adalah<sup>19</sup>

- a. *Sone of Proximal Development (ZPD)*, istilah dari Vygotsky yaitu untuk tugas yang terlalu sulit dikuasai sendiri oleh anak-anak, tetapi yang dikuasai dengan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa atau teman yang lebih pintar. Batas atasnya adalah level tanggung jawab tambahan yang dapat diterima anak dengan bantuan instruktur yang mampu memiliki pengetahuan dan

---

<sup>17</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.25

<sup>18</sup> Diana Mutiah, *Psikologis Bermain*....hal. 76

<sup>19</sup> *Ibid*, hal.77-78



ketrampilan yang menjadi target dalam setiap tingkat yang dipersyaratkan oleh aktivitas itu.

- b. *Scaffolding*, yaitu dukungan yang berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dalam menyelesaikan tugas dari orang dewasa yang terampil kepada anak didik.
- c. Bahasa dan Pemikiran, Vygotsky percaya bahwa bahwa anak-anak tidak hanya menggunakan bahasa dalam komunikasi sosial, tetapi juga untuk merencanakan, memonitor perilaku, mereka dengan cara mereka sendiri. Vygotsky percaya bahwa bahasa dan pemikiran awalnya berkembang sendiri-sendiri lalu bergabung. Semua fungsi mental mempunyai asal-usul eksternal atau sosial. Anak-anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka bisa fokus dengan pemikiran sendiri.

## 2. Komunikasi Efektif

Sebelum membahas pengertian komunikasi efektif, terlebih dahulu dijelaskan pengertian komunikasi. Menurut Qalyubi komunikasi adalah suatu proses pemindahan atau penyampaian warta atau berita atau informasi yang mengandung arti dari satu pihak kepada pihak lain dalam upaya mencapai saling pengertian.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Kriyantoro menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran tanda dan lambang dalam kehidupan manusia. Proses pertukaran tanda dan lambang ini sebagai proses pertukaran pesan,

---

<sup>20</sup> Shihabuddin Qalyubi, *Dasar-dasar Ilmu perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Infromasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007),hal.249

karena pesan merupakan seperangkat tanda dan lambang yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung makna (informasi) bagi orang lain.<sup>21</sup>

Tubs dan Mossdalam, Kriyantoro memberikan kriteria mengenai komunikasi efektif, yaitu bila terjadi pengertian, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan perubahan perilaku.<sup>22</sup> Komunikasi efektif dalam konteks pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan itu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup> Cara komunikasi dikatakan komunikasi efektif ketika proses yang dilaksanakan memiliki dampak perubahan pada sisi positif dan memberi kemajuan perkembangan khususnya anak usia dini.

Suranto AW menyatakan bahwa ada beberapa indikator komunikasi efektif yaitu :<sup>24</sup>

- a. Pemahaman, kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator
- b. Kesenangan, yakni apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak

---

<sup>21</sup> Rachmat Kriyatono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal.11

<sup>22</sup> *Ibid*, hal.4

<sup>23</sup> Yosali Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi Komunkatif dan Edukatif didalam Kelas*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm.29.

<sup>24</sup> AW Suranto, *Komunikasi Perkantoran : Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, (Yogyakarta : Media Wacana, 2005), hal.15

- c. Pengaruh pada sikap, apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu.
- d. Hubungan yang semakin baik, bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.
- e. Tindakan, kedua belah pihak yang berkomunikasi melakukan tindakan sesuai pesan yang dikomunikasikan.

### 3. Komunikasi Efektif kepada Anak Usia Dini

Komunikasi efektif dapat dilakukan apabila memiliki kemampuan berbahasa yang efektif pula, berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti, kemampuan dan kemauan mendengarkan apa yang diungkapkan anak, memahami, perasaan anak, maupun sikap dan perilaku yang dapat menjadi teladan bagi anak. Apabila hal tersebut dilakukan, niscaya anak akan merasa nyaman, terlindungi, dihargai, diperhatikan dan dapat berkembang optimal sesuai potensinya

### 4. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran untuk anak usia dini memegang peranan yang sangat penting bagi pembentukan kemampuan dan sikap belajar pada tahap yang lebih lanjut. Dalam suatu pembelajaran peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (2007) bahwa

pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru dalam merekayasa lingkungan agar terjadi belajar pada individu siswa.

Selanjutnya Sudjana menjelaskan bahwa pembelajaran adalah fungsi pendidik untuk membelajarkan peserta didik terhadap materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang menimbulkan pengaruh belajar.<sup>25</sup> Definisi pembelajaran tersebut mengandung berbagai fungsi seperti membantu, membimbing, melatih, memelihara, merawat, menumbuhkan, mendorong, membentuk, meluruskan, menilai, dan mengembangkan. Fungsi-fungsi pembelajaran ini dilakukan oleh dan menjadi tanggung jawab pendidik yaitu guru, pamong belajar, pelatih, sehingga peserta didik dapat melakukan perubahan dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan.

#### 5. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang berusaha mewujudkan pendidikan yang tanpa membedakan, setiap anak punya hak dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan inklusi sebenarnya merupakan model penyelenggaraan program pendidikan bagi anak berkelainan atau berkebutuhan khusus dimana penyelenggaraannya dipadukan bersama anak normal dan bertempat di sekolah umum

---

<sup>25</sup> Pengertian Pembelajaran, diakses tanggal 5 maret 2016 jam 09.00.WIB

dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga bersangkutan.<sup>26</sup>

Melalui pendidikan inklusi, anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai satu komunitas.<sup>27</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>28</sup> Penelitian ini mengambil lokasi di TK Rumah Citta Yogyakarta.

---

<sup>26</sup> Sukadari, *Peran Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkelainan*, (www.madina.com, diakses 2 Maret 2016)

<sup>27</sup> Mengenal Pendidikan Inklusi, (www.ditplb.or.id, diakses 2 Maret 2016)

<sup>28</sup> Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdyakarya, 2009), hal.26

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dengan menggunakan teori konstruktivisme Piaget dan Lev Vigotsky. Anak belajar dengan mengkonstruksi / membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan objek dan lingkungannya. Pendekatan ini dipilih karena berhubungan dengan komunikasi pada anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta. Komunikasi efektif sebagai langkah strategis dalam merangsang pengembangan anak secara optimal.

## 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.<sup>29</sup> Adapun subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah TK Rumah Citta Yogyakarta
- b. Guru TK Rumah Citta Yogyakarta
- c. Siswa TK Rumah Citta Yogyakarta
- d. Orang Tua Anak yang di TK Rumah Citta Yogyakarta

Sedangkan obyek penelitian ini adalah proses komunikasi efektif di TK Rumah Citta Yogyakarta.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Sipta, 2002), hal.107

#### 4. Teknik Pengambilan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimanapun tempatnya.<sup>30</sup> Metode penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang letak geografis, stuasi, dan kondisi serta aplikasi komunikasi efektif dalam keberagaman anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi yaitu mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.<sup>31</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yang dilakukan secara bebas memimpin. Peneliti membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang aplikasi komunikasi efektif dalam keberagaman anak usia dini di

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.205

<sup>31</sup> Irawati Singarimbun, *Teknik wawancara dalam Metode Penelitian Survei*. (Jakarta : PL3ES, 1989), hal.192

TK Rumah Citta Yogyakarta. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis menghimpun dokumen-dokumen.<sup>32</sup> Dokumen-dokumen dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>33</sup>

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti : latar belakang berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta hal-hal yang terkait sesuai dengan kebutuhan peneliti

5. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>34</sup> Analisis data ini bertujuan untuk membuat penyederhanaan data yang terkumpul dan membuat bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, ditafsirkan. Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut

---

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal.221.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* hal. 206

<sup>34</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi....*hal.248



diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan teknik analisa induktif. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisis data dengan cara sebagai berikut :

- a. Menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber
- b. Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, usahan membuat rangkuman ini
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan
- d. Melakukan ketegorisasi sambil melakukan koding
- e. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik trianggulasi data. Trianggulasi data merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara memanfaatkan sumber yang lain. Hal-hal yang dilakukan dalam trianggulasi yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- f. Menafsirkan data kemudian mengambil kesimpulan.<sup>35</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan tesis ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hal.247

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tersusun dalam satuan bab. Pembahasan pada bagian inti terbagi menjadi empat BAB.

BAB I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang merupakan dasar pemikiran dalam penelitian yang terdiri dari tinjauan tentang teori konstruktivisme dalam pembelajaran, meliputi teori pembelajaran dan teori konstruktivisme, hakekat anak usia dini. Tinjauan tentang komunikasi efektif meliputi pengertian komunikasi efektif, pengertian komunikasi efektif dengan anak, pengertian komunikasi efektif dalam pembelajaran, pondasi dalam pembangunan komunikasi efektif dengan anak usia dan juga membahas hal-hal yang berkaitan dengan saat berkomunikasi dengan anak.

BAB III berisi tentang gambaran umum tempat penelitian yaitu TK Rumah Citta Yogyakarta. Adapun isinya meliputi letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, dasar dan tujuan meliputi visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana di TK Rumah Citta Yogyakarta

BAB IV berisi pemaparan data dan analisis kritis tentang aplikasi komunikasi efektif dalam pembelajaran pada keberagaman anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta. Bagian ini uraiannya difokuskan pada

hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan komunikasi efektif dalam keberagaman di TK Rumah Citta Yogyakarta. Setelah itu diuraikan dampak dari aplikasi komunikasi efektif dalam keberagaman anak usia dini, dan juga faktor pendorong dan penghambat aplikasi komunikasi efektif dalam keberagaman anak usia dini di TK Rumah Citta Yogyakarta.

Sedangkan pada bagian akhir yang tersaji dalam BAB V berisi penutup yang memuat, simpulan, saran-saran dan kata penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti lakukan yang berkaitan dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran pada keberagaman anak usia dini di Taman kanak-kanak Rumah Citta Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan komunikasi efektif yang ada di TK Rumah Citta memberikan peran penting terhadap semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajarannya yaitu mulai dari pendidiknya, anak didiknya sampai orang tua anaknya. Praktek komunikasi efektif dapat membantu memperlancar proses pembelajaran dan mempermudah memahami setiap perkembangan anak. Praktek komunikasi efektif dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain. Selain itu poin – poin penting pelaksanaan komunikasi efektif yang berlangsung di TK Rumah sudah berjalan dengan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini terlihat adanya kesesuaian antara indikator-indikator komunikasi efektif anak usia dini dengan praktek pembelajaran yang telah diterapkan di TK Rumah Citta Yogyakarta. Adapun praktek komunikasinya adalah edukator dalam berkomunikasi dengan semua anak tanpa membedakan, menggunakan menggunakan kalimat tanya dan berita sebagai pembuka, mendengarkan ketika ada yang sedang bercerita, menghindari kata jangan dalam berkomunikasi, menggunakan

kata aku untuk mengutarakan pikirannya, melakukan komunikasi dengan posisi badan dan pandangan mata sejajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan ceritanya, dan edukator menggunakan positif untuk memberi kesempatan kepada anak.

TK Rumah Citta Yogyakarta dalam penggunaan bahasa-bahasa positif dan mendidik serta gerak tubuh yang ramah dengan anak menjadi pembiasaan bagi para pendidik, sehingga pendidik tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan komunikasi efektif pada pembelajaran dalam keberagaman kepada anak didiknya. Sedangkan kualitas dalam praktek komunikasi efektif dapat dilihat dari keberagaman guru, keberagaman anak didik, dan kesetaraan antara guru dan anak.

2. Dampak Pelaksanaan komunikasi efektif di Taman Kanak-kanak Rumah Citta dapat dirasakan oleh anak, pendidik maupun orang tuanya. Pola komunikasi yang dilakukan memunculkan sikap-sikap positif. Implementasi sikap positif terjadi tidak hanya di sekolah, namun dapat tercermin dilingkungan keluarga. Bagi anak selain sikap positif terbentuknya kemandirian mereka dalam melakukan setiap kegiatan. Selain itu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bagi anak dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Orang tua senang dengan praktek komunikasi efektif di TK Rumah Citta Yogyakarta. Adanya komunikasi efektif dapat mencerminkan keterbukaan dengan semua pihak baik dengan pendidiknya maupun anaknya sendiri.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan komunikasi efektif di TK Rumah Citta berdasarkan analisis peneliti diantara adalah :
  - a. Faktor pendukungnya meliputi : partisipasi orang tua anak, Motivasi dan komitmen pendidik, Sarana dan prasarana yang tersedia, Pembelajaran yang dilakukan memiliki kekhasan tersendiri, Profesionalisme pendidik, dan adanya kerja sama yang baik antara pendidik dengan orang tua dalam memantau perkembangan anak.
  - b. Faktor Penghambat meliputi : adanya keterbatasan pengetahuan anak usia dini, perbedaan keinginan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di lakukan dan pengaruh lingkungan Fisik

## **B. SARAN**

### 1. Bagi Lembaga

Taman kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta merupakan layanan untuk memaksimalkan perkembangan anak usia yang terdiri dari berbagai latar belakang. menurut peneliti ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu :

- a. Perlu mempertimbangkan masalah ruangan yang digunakan untuk proses kegiatan (pembelajaran) dari segi luasnya dan penataan fasilitas pendukung yang ada didalam ruangan agar dapat menambah kenyamanan bagi anak didiknya
- b. Penelitian di Taman kanak-kanak TK Rumah Citta yang notabene sekolah tersebut memberikan wawasan baru bagi peneliti, namun saat ini peneliti hanya sampai tahap mengamati (observasi) dan

wawancara kepada edukator. Alangkah lebih baik jika peneliti ikut bergabung bermain bersama, sehingga secara pengalaman lebih dapat dirasakan.

## 2. Bagi Pendidik

- a. Bagi Pendidik Anak usia dini pada umumnya, dan khususnya bagi pendidik yang berada di TK Rumah Citta, penulis berharap semangat mendidik anak yang telah dilakukan saat ini, dengan ketulusan selalu berada dalam pikiran dan sikap positif tetap selalu terjaga dalam kapasitasnya sebagai pendidik profesional. cinta kasih terhadap anak benar selalu tertanama dalam diri pendidik.
- b. Perlu mengembangkan diri sesuai dengan wilayah keilmuan yang telah mereka kuasai dengan mengikuti seminar-seminar, diklat dan pelatihan lainnya sebagai penunjang bagi ketrampilan dan kreativitasnya. Karena ilmu pengetahuan dari zaman ke zaman selalu berkembang pesat, sehingga inovasi-inovasi selalu dibutuhkan demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran terhadap anak usia dini
- c. Perlunya peningkatan kerja sama antar pendidik baik secara emosional maupun struktural agar dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dan terarah serta mencapai tujuan-tujuan sesuai dengan harapan.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang penulis lakukan saat ini, menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu disempurnakan. Bagi penelitian selanjutnya dapat

memperluas area penelitiannya, tidak hanya satu sekolah inklusi saja, tetapi bisa dilakukan pada lebih dari satu sekolah sebagai pembanding.

### **C. KATA PENUTUP**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan keterbatasan kemampuan yang sudah maksimal. Dalam proses penulisannya tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi. Semua hambatan yang penulis hadapi dapat dilaluinya dengan baik. Hal tersebut karena bantuan dari semua pihak yang selalu memberikan dukungan dan arahan. Sehingga dengan keterbatasan pengetahuan, penulis semakin terpacu untuk terus mengerjakan Tesis ini sampai selesai.

Penulis masih menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak hal yang harus di kaji secara mendalam. Maka dari itu penulis banyak berharap kepada para pembaca sekalian, sudilah memberikan saran dan kritikan yang membangun kepada penulis demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama para aktor - aktor yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya pada kajian pendidikan anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010
- ‘Ali , Al-Jumanatul, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung : J-ART, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Sipta, 2002
- A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Cangara, Hafie, *Komunikasi Politik*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Cholil, Suhadi, *Resonansi Agama dan Budaya*, Yogyakarta : CRCS Graduate School UGM, 2008
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Efendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT remaja Rosdya Karya, 2009
- Hariyanto & Suyono, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*, Bandung : Prenada Rosda karya, 2011
- Hariyanto, *Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa*, Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta, Tesis, Program Study Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Huda, Muh Nur, *Komunikasi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Komunikasi dalam Pembelajaran*, Tulungagung : Tulungagung Press, 2013
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ter. Istidwiyanti dan Soedjarwo, Jakarta : Erlangga, 2002
- Idriss, Meity H..dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional : Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Timur : Luxima Metro Media, 2014
- Iriantara, Yosol, *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi Komunkatif dan Edukatif didalam Kelas*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014

- Jaipaul L. Roopanire dan James E. Jhonson, *Pendidikan Anak Usia Dini : Dalam Berbagai Pendekatan*. Ter. Sari Nurlita, Jakarta: Kencana, 2011
- Kriyatono, Rachmat, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana, 2006
- Latif, Mukhtar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Kencana, 2013
- M. Agus Nuryatno dan Najamudin Muhammad, *PAUD Inklusi: Konsep dan Perkembangan dalam Ontologi Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013
- MA.Maliki dan Endang Lesatari G, *Komunikasi Yang Efektif*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara, 2006
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Malik, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2010
- Marhumah, *Urgensi Pendidikan Multikultural Bagi Anak Usia Dini dalam Antologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Meong, Lexy ., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdyakarya, 2009
- Montessori, Mario, *The Absorbent Mind, Pikiran Yang Mudah Menyerap*, (terj) Dariyanto, Yogyakarta : Pustaka Pelajat, 2008
- Morrison, George S., *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks, 2012
- Mustofa, Arif & Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembengunan Nasional*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011
- Qalyubi, Shihabuddin, *Dasar-dasar Ilmu perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Infromasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Salim, Yenny & Peter Saim , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1992
- Santoso, Saktmoko Budi, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, Yogyakarta : Diva Press, 2010

- Sauqi Achmad & Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008
- Singarimbun, Irawati, *Teknik wawancara dalam Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PL3ES, 1989
- Stainback and Stainback, *Prinsipals of Inclusive School*, Arizona : Arizona States University, 1990.
- Sugiarmin, M dan Baihaqi, *Memahami dan Membantu anak ADHD*, Bandung : PT Refika Aditama, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Sumiyati, *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*, Yogyakarta: Cakrawal Institusi, 2011
- Suparno, Paul, *Filsaafat Konstruktivisme dalam pendidikan*, Yogyakarta : Kanisius, 1997
- Suranto, AW, *Komunikasi Perkantoran : Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, Yogyakarta : Media Wacana, 2005
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta : Kencana, 2011
- Vardiyansah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Widijono Hs, *Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Widiasrana Indonesia, 2007
- Yuliani Nurani, Sujiono , *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indek, 2009
- Pengantar Kepala BPKB DIY dalam berkomunikasi anak* yang diterbitkan atas kerja sama BPKB DIY dan Bidang PLS Dinas Pendidikan Provinsi DIY, 2008 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar bahasa Indonesia, edisi, ke -3, Jakarta Balai Pustaka, 2003
- . .....Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tentang Pendidikan anak usia dini.

<http://chalouiss.blogspot.co.id/2011/12/pengertian-tujuan-bentuk-dan-unsur.html>, diakses pada tanggal 10 Juni 2016

<http://jurnal.ppunj.org/jpaud/article/view/54>, diakses pada tanggal 26 maret 2015

www.Jurnal Komunikasi Ningsi Antu ,*Peran Orang Tua Dalam Membangun Komunikasi Dengan Guru Pada Aktivitas Anak Di Kelompok B Tk Nusa Indah Kabupaten Gorontalo Utara*, diakses 28 Mei 2016

Tarsidi, Didi, [http, dari segregasi menuju inklusi.dalam google. co.id](http://dari-segregasi-menuju-inklusi.dalam-google.co.id), diakses pada 1 juni 2016

The Salamanca, *Statement and Framework For Action on Special Needs Education*,(salamanca : UNESCO and Manistry of Education and Science Spain, t.t)



## Rumah Citta

Rumah Belajar Anak Usia Dini  
KB, TK, Pra SD & TPA Edukatif  
Jl. D I Panjaitan no 70, Yogyakarta  
Telp. (0274 – 373709)  
Email : [eccd\\_rc@yahoo.co.id](mailto:eccd_rc@yahoo.co.id)  
Blog : [www.eccd-rc.blogspot.com](http://www.eccd-rc.blogspot.com)

### Visi kami :

Anak usia dini mendapatkan dunianya yang menghargai nilai-nilai inklusivitas, terutama hak anak, keadilan gender, ramah lingkungan hidup dan kearifan lokal sehingga tumbuh dan berkembang secara optimal.

### Filosofi:

- Anak adalah warga negara
- Semua anak unik
- Pendidikan nilai (kedamaian, kerjasama, penghargaan, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kejujuran) sangat bermakna di masa sekarang dan yang akan datang.
- Penghargaan terhadap keberagaman
- Pentingnya perilaku ramah lingkungan
- Kebudayaan lokal perlu dilestarikan

Kurikulum Labschool Rumah Citta dikembangkan secara mandiri dengan memperhatikan kebutuhan, keunikan, dan perkembangan anak.

Metode pendampingan dilakukan dengan berpusat pada anak.

Karena itu, penentuan tema, kegiatan, proyek kelas berangkat dari ide anak-anak.

Anak diberi kesempatan untuk banyak bergerak dan bereksplorasi, menentukan pilihan dan menemukan sendiri.

Anak diajak untuk lebih siap dengan kemajemukan sosial, budaya, ekonomi, dan agama yang ada di sekitarnya.

Sejak dini, anak distimulasi untuk mengemukakan ide dan gagasannya, berdemokrasi, bahkan menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya.

Sehingga edukator berperan sebagai fasilitator.



# Layanan:

Kelompok	Usia	Hari	Waktu
KB Kecil	2 - 3 th	Selasa & Kamis	08.00 - 09.30 10.30 - 12.00
KB Besar	3 - 4 th	Senin, Rabu & Jumat	08.00 - 09.30 10.30 - 12.00
TK Kecil	4 - 5 th	Senin - Jumat	08.00 - 09.30 10.30 - 12.00
TK Besar	5 - 6 th	Senin - Jumat	08.00 - 10.00
Pra SD	6 - 7 th	Senin - Jumat	08.00 - 10.30
KB Fullday	2 - 4 th	Senin - Jumat	08.00 - 16.00
TK Fullday	4 - 7 th	Senin - Jumat	08.00 - 16.00

# Program untuk anak



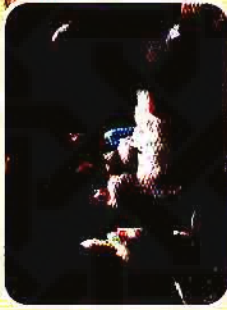
Pengenalan hari besar agama di Indonesia



Pengenalan budaya Indonesia



Pameran karya anak



Pasar murah



Perayaan hari anak



Fieldtrip



Sanggar anak



statup tahun



Hari besar nasional



Kegiatan ramah lingkungan



Pemeriksaan kesehatan

# Program Keterlibatan orang tua:

- Parenting
- Komite sekolah
- Orang tua asuh
- Narasumber kegiatan/kelas
- Sukarelawan kegiatan Labschool



**ECCD-RC**  
**EARLY CHILDHOOD CARE & DEVELOPMENT**  
**RESOURCE CENTER**

## **SURAT KETERANGAN**

No: 199/Dir-ECCD RC/ VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur ECCD-RC Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Vava Imam Agus Faisal  
NIM : 1420 431010  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)  
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan thesis dengan judul **"Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran pada Keberagaman Anak Usia Dini di TK Rumah Citta Yogyakarta"**. Proses pengambilan data sudah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2016.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juli 2016



**ECCD-RC**  
**Nindyan Rengganis, S.Psi**  
Direktur

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**KISI-KISI WAWANCARA ( INTERVIEW GUIDE )**  
**UNTUK KEPALA TK RUMAH CITTA**

No	Aspek yang ditanyakan	Item Pertanyaan
1.	Letak umum geografis TK RUMAH CITTA	1. apakah letak TK rumah Citta Strategis? 2. sejarah berdirinya TK Rumah Citta? 3. Bagaimanakah letak umum TK Rumah Citta, apakah letak sekolah mempengaruhi proses belajar mengajar ?
2.	Tujuan pembelajaran	4. apa konsep yang dibangun dalam sekolah ini? 5. mengapa mengusung taman kanak-kanak yang berbasis inklusi? apakah yaang menjadi dasar pemikirannya? 6. Tujuan umum pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh sekolah? 7. apakah istilah keberagaman sama halnya dengan multikultural?
3.	Fasilitas sekolah	8. Apakah fasilitas sekolah mendukung dalam pembelajaran? Seperti APE atau Media yang lain? 9. selain fasilitas dalam pembelajaran apa saja fasisitas penfukung yang ada di sekolah tersebut yang dapat memberikan kenyamanan bagi anak didiknya? 10. apakah yang membedakan antara sekolah ini dengan sekolah yang lainnya? 11. konsep kurikulum yang digunakan secara umum seperti apa?
4.	Kinerja guru	12. apakah komunikasi yang diterapkan oleh edu kepada anak didiknya sudah berjalan dengan baik? 13. Bagaimana kinerja guru TK Rumah Citta dalam mengajar dan kesehariannya? 14. apakah guru yang mengajar di sekolah tersebut sudah dapat dikatan profesional?
5.	Kegiatan Anak	15. apakah anda tahu apa yang dimaksud dengan Komunikasi efektif



		<p>16. apakah ada macam-macam komunikasi efektif yang bisa diterapkn dalam kegiatan anak?</p> <p>17. seberapa penting komunikasi efektif di terapkan dalam kegiatan anak.</p> <p>18. apakah pelaksanaan komunikasi efektif sudah berjalan secara baik?</p> <p>19. apa keuntungan dan hambatannya?</p>
6.	Motivasi	20. Tindakan apa saja yang kepala sekolah lakukan untuk memotivasi guru dan siswa dalam hal kedisiplinan?
7.	Evaluasi	<p>21. Bagaimana evaluasi yang pihak sekolah lakukan agar proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat termonitor dengan baik?</p> <p>22. bagaimana persepsi kepala sekolah tentang anak?</p> <p>23. secara umum dari tahun ketahun bagaimana padangan orang tua tentang sekolah inklusi ini?</p>

## INSTRUMEN PENELITIAN

### KISI-KISI WAWANCARA ( INTERVIEW GUIDE )

#### UNTUK EDU TEACHER TK RUMAH CITTA

No	Aspek yang ditanyakan	Item Pertanyaan
1.	Tujuan umum dan khusus pembelajaran di TK RUMAH CIITA	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tujuan (umum dan khusus) pembelajaran seperti apa yang ingin dicapai oleh guru?</li><li>2. bagaimana pengertian guru, tentang anak?</li><li>3. apakah arti dan penting keberagaman dalam memahami anak didik.</li><li>4. apakah yang menjadi ketertarikan melakukan berbagai kegiatan di TK Rumah Citta</li></ol>
2.	Metode pembelajaran yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Metode apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?</li><li>6. dalam mempraktekkan berbagai kegiatan, apakah memerlukan komunikasi yang baik.</li><li>7. Metode yang diterapkan apakah dapat membentuk komunikasi efektif</li></ol>
3.	Hambatan guru saat mengajar	<ol style="list-style-type: none"><li>8. kelebihan/keuntungan dalam melakukan berbagai kegiatan dengan anak? bagi pendidik, anak dan orang tua.</li><li>9. hambatan apa saja yang di alami pendidik dalam membimbing kegiatan anak?</li><li>10. hambatan pagi siswa</li><li>11. hambatan berkaitan dengn orang tua</li></ol>
4.	Pembelajaran menggunakan komunikasi efektif	<ol style="list-style-type: none"><li>12. apakah anda tahu apa yang dimaksud dengan komunikasi efektif?</li><li>13. apakah ada macam-macam komunikasi efektif?</li><li>14. apakaha selama ini pembelajaran sudah menggunakan komunikasi efektif?</li><li>15. apakah penting komunikasi efektif diterapkan dalam pembelajaran?</li></ol>

		<p>16. apakah penerapan komunikasi efektif sudah berjalan secara baik?</p> <p>17. bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dalam menghadapi siswa yang beraneka ragam tersebut?</p> <p>18. bagai strategi yang digunakan dalam melakukan komunikasi efektif dengan anak didiknya.</p> <p>19. apakah yang perlu dipersiapkan oleh guru untuk menjadikan pembelajaran berjalan secara efektif</p> <p>20. apa hubungan antara keragaman, multikultural dan inklusi.</p>
5.	Capaian kompetensi	<p>21. apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang berbasis inklusi ini?</p> <p>22. apakah pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum.</p> <p>23. apakah proses komunikasi efektif merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan pembelajaran.</p> <p>24. nilai-nilai apa saja yang ingin dicapai dari kegiatan sekolah tersebut..</p> <p>25. secara umum dan khusus nilai apa yang ditekankan di dalam sekolah inklusi yang anak-anaknya notabene dari berbagai latar belakang.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Dwi Astuti Puji Lestari Am.pd  
Hari/Tanggal : Selasa/ 26 April 2016  
Jam : 11.00-12.00  
Tempat Wawancara : Ruang TK Kecil Rumah Citta

### Materi Wawancara

1. Apa yang ingin dicapai oleh edukator sendiri kepada anak didiknya?  
disini yang penting adalah sesuai dengan tahapannya perkembangan anak, sesuai dengan kebutuhannya. jadi saat itu apa yang dituhkan anak kita stimulasi disitu. kita tdak mentarget perkembangan anak, yan penting adalah agar tahapan sosial emosinya dan bahasanya sesuai dengan tahapannya.
2. Bagaimanana pandangan anada mengenai anak?  
anak itu sebenarnya adalah manusia mini. mereke sama dengan kita, mereka mau dihargai, mereka mau berpendapat, mereka mau usul, jadi kita memberi semua apa yang dibutuhkan mereka. tidak ada istilah kamu anak kecil. kalau kami enggak seperti itu, karena mereka sama dengan kita.
3. seperti apa anda dalam memahami keberagaman?  
kami kan disini bener-bener inklusi mas, dari gender, dari ekonomi, dari ras dari suku,. semuanya kita harhai, tidak ada membeda-bedakan sedikit pun.  
kalau disekolah sekolah lain banyak yang menganganggap inklusi adalah ABK, padahal sesungguhnya mencakup lebih luar secara keseluruhannya dari sosialnya, daibahasnya dari negera ras suku bangsa semunaya.
4. apa daya tarik mengajar di TK Rumah citta?  
oke, pertama kali saya disini yang membuat saya tertarik adalah apa yang saya pelajari dikampus yang cuma teori, saya kesekolah lain observasi saya Cuma dapat teorinya saja. tetapi ketika dini semua teoeri yang saya baca ada disini semua.
5. metode apa yang digunakan?  
sini menggunakan semua metode yang bisa untuk mengembangkan potensi anak
6. sebelum memulai kegiatan, ada persiapannya berkaitan komunikasi enggak?  
Pasti ada maz, untuk ngobrol dengan teman kecil, dengan bahasa yang sperti apa bahasa yang positif, misalnya saat ngobrol dengan mereka yang berdiri, kita harus sejajar. jadi ada kesepakatan-kesepakatan orang dewasa bagaimana ngobrol dengan anak.
7. Menurut anda apa yang dimaksud dengan komunikasi efektif?  
komunikasi efektif adalah ketika saya menggunakan bahasa yang kira-kira itu temen-temen kecil tahu. disitu ada percakapan yang nyambung antara orang dewasa dengan anaknya.
8. Komunikasi efektif dalam keberagaman itu bagaimana, penting atau tidak?  
penting juga mas disini.
9. Apa kelemahanana dan keuntungan memahami komunikasi efektif?  
kalau menurut saya banyak kelebihanannya maz, dengnan kita berkomunikasi efektif dengan anak itu kan berarti untuk kita ngobrol dengan mereka. apa se yang harus kita lakukan kepada mereka dan untuk mestimulasi mereka lebih mudah lagi.

10. Apa hambatan yang dialami berkaitan dengan komunikasi?  
 Dari awal adalah bahasa yang Positif, dulu saya menggunakan kata jangan, misalnya jangan lari-lari, jangan naik keatas masih sering saya ucapkan. tapi saya sendiri akhirnya menyadari itu tidak bagus, akhirnya saya ganti misalnya jangan lari-lari diganti dengan jalan saja. kalau dia naik-naik diganti dengan kata turun saja atau dibawah saja maennya. merubah kebiasaan dari bahasa positif kenagrif butuh proses. dalam sehari seharinya saya menghitung –hitung brapa kali menggunakan bahasa negatif, sampai akhirnya saya terbiasa menggunakan bahasa positif.
11. Apa hambatan yang dialami oleh siswa dalam berkomunikasi efektif?  
 Disini umurnya hampir sama, beda sebulan atau dua bulan sudah berpengaruh kalau anak-anak. jadi disini ada yang bahasanya sudah tinggi mas. tingkatnya sudah sesuai dengan tahapannya. tetapi enggak sesuai dengan tahapannya. yang menjadi kesulitan kalau saya berbicara dengan mereka, beberapa teman sudah tahu maksudnya, tetapi teman yang lain belum. jadi yang memang menjadi PR Kami adalah bagaimana caranya dengan keberagaman mereka yang tidak sama tahapannya perkembangannya kita ngomong semua kena.
12. untuk anak disabilitas apakah ada penanganan khusus?  
 kalau disini semua sama mas, tidak ada yang spesial, wloupun setiap kelas ada yang disabilitas, tapi untuk tahapannya, programnya memang kita sedia yang untuk tahapannya. kadang anak disabilitas yang umur sudah empat tahun kadang tahapan baru bisa sampai dua tahun. tetapi untuk penanganannya, cara bermain mereka sama dengan teman-teman lainnya.
13. Bagaimana tanggapan anak-anak lainnya terhadap anak yang ABK?  
 Pasti ada maz, untuk teman lainnya yang mengatakan kepada anak ABK, seperti membuli itu ada. tetapi kita sebagai orang dewasa menjelaskan kepada anak, tidak semua teman itu sama, ada lo yang seperti ini, ada lo temen mu yang seperti itu. jadi ada temen mu yang perlu dibantu, jadi gimana. kita kembalikan ke anak, apapun yang mereka katakan kita tanyakan dulu maksudnya apa dan kita jelaskan kepada mereka. pada akhirnya mereka bisa berteman dengan teman itu.
14. Apakah ada macam-macam komunikasi efektif?  
 Selain menggunakan bahasa yang positif ada juga dengan menggunakan gerak tubuh, kita mengatakan ke anak Ssst aj tidak boleh kok maz, ketika kita memindahkan anak kita bilang dudknya mundur, tidak boleh langsung menggeser anaknya. Itu bagian dari komunikasi efektif, selain itu dari bahasa tubuhnya, gerak tubuhnya. cara kita berbicara biarpun bahasanya positif tetapi dengan nada yang enggak positif, itu juga bisa.
15. Apakah edukator sudah menggunakan komunikasi efektif dengan baik.  
 dari ketahun ketahun mengalami perubahan dan peningkatan. sini ada tahapan tahapannya. sebelum masuk edu sudah ada latihannya, kita juga sudah observasi lebih dahulu, jadi ngalir aja.
16. Apa capaian jangka panjang dan jangka pendeknya?  
 semua dikembalikan kepada anaknya, apapun yang kita lakukan baik enggak buat anak, apapun yang dilakukan bisa tidak untuk anak.
17. keberagaman dari tahun ke tahun seperti apa?  
 Disini ada quotanya, biasanya anak berkebutuhan khusus dikelas itu maksimal dua dan kebutuhan khususnya tidak mengharuskan harus apa. untuk teman yang lain

yang kita terima yang pasti adalah yang daftar duluan, tidak menuntuk harus seperti itu. disini setiap ruangan juga multiagama yang pasti lebih dari dua agama. misalnya ada agama katolik, kristen hindu budha juga ada , islam juga ada. selain itu dari sosiaal ekomoni juga, karena disini juga ada sistem beasiswa bagi yang enggak mampu.

18. kurikulum yang diterapkan di TK Rumah Citta seperti apa?

kurikulum kita buat sendiri dari beberapa buku kita ambil inti-intinya trus dibikin kurikulum. dan kurikulum itu enggak paten, jadi nanti tiap tahun ajaran baru ada ngobrol tentang kurikulum lagi, misalnya jika ada pembaharuan, karena ilmu itu berkembang. kita tidak ikut pemerintah tetapi sesuai dengan tahapan anak.

19. bagaimana pembelajaran keagamaannya.

setiap kelas degan keanekaragaman agaman, stiap doan yan diinginkan pihak

20. nilai nilai yang ingin dicapai dai sekolah inklusi?

Yang kami harapkan yang pertama adalah kemandirian, terus cara menyelesaikan masalah dalam hidunya yang nantinya ketika dewasa secara mandiri dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan dia juga bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. kalau disini seperti makan bekalpun yang bersihkan anak, ada yang tumpah yang mengelap anak. seandainya ada yang punya masalah, coba kamu selesaikan sendiri dengan temanmu. nanti kalau misal memang enggak selesai, oke aku bantu. jadi kita berusaha mendorong anak, dari belakan kita dukung ayo selesaikan masalah mu sendiri. kaya menutup dan membuka bekal dilakukan sendiri, coba kamu bisa berusahan tidak, kalau tidak bisa baru kita bantu.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : F. Ana Rukma Dewi, S.Spi  
Hari/Tanggal : Selasa/ 3 Mei 2016  
Jam : 11.00-12.00 wib  
Tempat Wawancara : Ruang TK Besar Rumah Citta Yogyakarta

### Materi Wawancara

1. Tujuan umum dan khusus dalam kegiatan pembelajaran ini apa?  
umum : sesuai dengan visi dan misi Labshool RC tentang keberagaman, karena dilingkungan sekitar mereka terdapat keberagaman agama, level sosial, level ekonomi, dan juga keberagaman fisik (mereka yang mempunyai kebutuhan khusus dilaur yang mungkin akan mereka temui), kemudian keberagaman budaya ada yang bali dan yang jawa ada juga anak yang dari luar negeri. kemudian juga gender yaitu laki dan perempuan sama dalam bermain apapun, kemudian ramah lingkungan. kita mengenalkan kepada mereka cinta kepada lingkungan, bagaimana mengupayakan lingkungan yang tempat mereka hidup semakin terjaga. tujuan itu kita capai mainnya dengan bahan-bahan limbah. membuat buku dari kertas bekas. seperti yan tadi ada yang membasahi rambut.  
edu : kenapa kok rambut dibasahi, karena  
anak : karena kepanasan  
tujuan khususnya adalah untuk kematangan Sosial dan emosi. menggali emosinya agar lebih bisa mengungkapkan secara verbal tentang apa yang dirasakannya. meningkatkan interaksi kepada teman, mulai muncul rasa kerja sama. untuk kemampuan bahasa tentunya agar bica baca tulis. ketika bermaian anak-anak diharapkan secara mandiri dapat mengeksplorasi benda-benda tanpa setiap kali harus dari gurunya.
2. Apa perbedaan TK kecil dengan besar?  
Perbedaannya level usia, sosial emosi. mereka masih banyak yang egonya kuat belum menuju kekerja sama. terus tentang aturan juga masih banyak diingatkan. kalau di TK Besar dengan menggunakan kalimat terbuka, mereka sudah tahu harus bagaimana.
3. Apa pengertian anak menurut anda?  
anak adalah individu yang punya hak untuk bermain, memiliki pendapat, punya keinginan dan masing-masing anak itu berbeda beda. jadi anak itu adalah unik, mereka bukan anak kecil yang kemudian kita orang dewasa boleh sewenang wenang.
4. Apa pengertian keberagaman?  
intinya berbeda beda dalam berbagai segi sosial agaman, budaya, strata, disabilitis. ada juga keberagaman dari gurunya. baik dari latar belakang agama maupun pendidikannya.
5. Keberagaman dikelas itu seperti apa?  
kebetulas saya team penerimaan murid baru. ada ketentuan bahwa kita harus membuat kelas itu bisa terpenuhi keberagamannya. bagaimana suasana kelas disusun sedemikian rupa agar menjadi variasi. yang mendaftar banyak yang berminat sampai bnyak yang ditolak
6. kenapa tertarik tertarik ngajar disini?

guru dituntut untuk kreatif,maap ya kalau yang lain kadang terpatok satu kegiatan. kalau disini karena dikelas level perkembangan anak berbeda-beda, makan guru memiliki kreativitas untuk membuat kegiatan yang bisa mewakili semua itu. dalam diskuis kita juga harus kreatif

7. bagaimana kurikulum yang diterapkan ?  
kurikulum di ramu dari kurikulum dinas dengan perkembangan anak, tema yang dikembangkan oleh anak dan guru memabuat kreativitasnya.
8. apakah anda tahu tentang komunikasi efektif?  
sudah tahu, ketika masuk di RC sebelumnya kita mendapat pengayaan tentang komunikasi efektif, termasuk yang ditekankan di RC dalam komunikasi yang dilakukan harus sejajar, harus melihat ke anak, bahasanya tidak dengan negatif, menggunakan kalimat terbuka, diawal sudah mendapat pengayaan dalam bentuk training. bagi guru yang baru terdapat beberpa agenda tentang Lab Schoolnya tentang RC, tentang metode mengajar, penataan lingkungan, komunikasi efektif, cinta anak.
9. indikator komunikasi efekti ada tidak ?  
kalau yang kalimat negatif tidak menggunakan kata jangan, harus dibuat kalimat positif. misalnya kalimat “jangan pukul” kita katakana “sayang teman yuk” atau “jangan berebut” diganti “mainnya gimana”. penyebutan temen-teman tujuannya untuk mencerminkan adanya kesetaraan..satu lagi kalimat terbuka, untuk memancing anak secara kognitif.bukan menggunakan kalimat tertutup. misalnya “taruh saja disitu”, diganti kalimat terbuka “sebaiknya gimana ya”. anak menjadi berpikir
10. apa hambatan berkaitan dengan komunikasi efektif selama mengajar di TK Rumah Citta ?  
masalah komunikasi yang berasal dari perbedaan daerah(budaya), kalau ditk besar lebih ke cara dia berbicara dengan ekspresi yang beda beda. ada oran g bali dengan tekanan suara yang keras seperti orang marah padahal biasa saja.
11. apakah komunikasi efektif itu penting?  
karena pesan apa yang kita sampaikan supaya sampai kepada mereka yang menerima pesan itu adalah anak.
12. pendidikan agama bukan dihindari, tetap boleh. secara khusus apabila anak ada yang menginginkan. pengenalan terhadap berbagai agama.
13. Apa kelebihanannya dari komunikasi efektif?  
kelebihannya banyak ya, dengan adanya komunikasi efektif kita lebih mudah dalam berkomunikasi dengan anak, dalam arti mudah adalah apa yang mau kita sampaikan bisa lebih kena ke anak dan lebih mudah anak memahaminya. yang kedua adalah dari tahapan perkembangan si anak, lebih banyak hal yang bisa tercapai, bisa terfasilitasi ketika kita menggunakan komunikasi efektif. ketika menggunakan komunikasi terbuka secara kemandirian dan kognisi kena, secara bahasa juga “aku arep ngomong koyo ini, bahasane opo yo” selain itu keberanian sosial untuk berpendapat juga terangsang. di RCorangnya ada yang berpendapat kok anak-anak ku jadi crewet ya( dalam makna positif), mereka jadi berani untuk berbicara mengungkapkan pendapatnya banyak cerita dan berani diskusi dengan orang tua.
14. apa yang harus disiapkan,mengajar agar bisa menciptakan komunikasi efektif?  
saya harus siap secara emosi, klo ada masalah dihilangkan dahulu, bahkan ada juga disini diperbolehkan kalau tidak sanggup atau ada masalah kamu boleh tidak



masuk kelas, bisa digantikan orang lain. jadi tidak hanya sakit aku lagi mumet, aku lagi sakit perut secara emosipun punya hak untuk tidak masuk kelas.

15. apa ada masalah edu dengan edu?

masalah selalu ada, selalu didiskusikan, jika edu ada yang kliru dalam menyampaikan komunikasi efektifnya, edu juga tidak boleh ketika ada edu lain yang ngingetin, memang ada aturannya

16. Apa harapan bagi edu anak dan orang tua

untuk anak harapannya dengan keberagaman yang terjadi disini, nantinya mereka benar-benar siap ketika berada dilingkungan yang beragam, buat edunya semakin mencintai lagi semakin memenuhi kebutuhan si anak. bagi orang tua mereka diharapkan lebih bisa memahami nilai-nilai keberagaman

17. apakah ada semacam pertemuan dengan orang tua yang berkaitan dengan komunikasi?

kita ada pertemuan pertigabulan, namun sebenarnya pengenalan komunikasi efektif dengan orang tua dilaksanakn setiap hari ketika bertemu dengan orang tua saat menjemput anaknya atau bisa ketika menyampaikan laporan perkembangan anak dan biasanya ada diskusinya antar edu dengan orang tuanya.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Yuni Dharmayanti, M.Pd  
Hari/Tanggal : Jumat/ 3 Juni 2016  
Jam :  
Tempat Wawancara : Ruang Tamu TK Rumah Citta Yogyakarta

### Materi Wawancara

1. Konsep TK Rumah Citta Secara Khusus  
konsepnya sesuai dengan visi misi lembaga hanya dibedakan dari usia anaknya
2. Kenapa kok inklusi  
karena melihat lingkungan sekitar yang beraneka ragam. pendidikan yang ramah untuk semua.tidak hanya menerima abk saya tetapi menerima semua anak dari latar belakang pendidikan, sosial budaya, suku, ras. ketika mereka dewa mereka siap menghadapi keberagaman
3. Apa ciri khasnya di LS?  
Kurikulumnya berpusat kepada anak.apapun yang kami lakukan yang dpikitkan utama adalah untuk anak. kemudian mengamini nilai-nilai kebaikan universal yang kita kenalkan adalah nilai nilai ketuhanan yang universal, inklusif, ramah lingkungan, adil gender, mengutamakan kearifan lokal
4. Agama itu pasti penting, karena berkaitan dengan keimanan seseorang. justru karena sangat penting itu kami menyepakati bahwa pendidikan agama harusnya menjadi tanggung jawab keluarga. karena sebagian besar waktu anak itu ada dikeluarga dan anak itu belajar lewat sesuatu yang kongkrit. padahal agama itu merupakan sesuatu yang abstrak.
5. Apa kualifikasi pendidik yang ngajar di TK Rumah Citta?  
Kualifikasi tidak hanya ditunjukkkkan sekedar ijasahnya atau lulusan apa. Kualifikasi yang menjadi hal utama adalah cinta dunia anak. Ketika orang sudah bekerja dengan cinta, maka dia akan berusaha menghidupkan pekerjaannya itu dan akan terus berproses belajar untuk lebih baik lagi. karena kami percaya bahwa proses belajar itu terus menerus, tidak hanya dibangku kuliah atau sekolah agar menjadi manusia pembelajar sempurna. Yang kedua tidak pernah terlibat dalam kekerasan terhadap anak, lalu yang ketiga mau terus belajar. Setelah itu baru latar belakang pendidikan. dan memang akhir-akhir ini yang masuk di TK dari latar belakang yang mendekati pendidikan. misalnya dari PG Paud Psikologi, BK. Namun ada yang dari latarkang pendidikan Kimia.
6. Bagaimana cara berkomunikasi yang sebaik dilakukan pendidik?  
staf yang baru masuk di RC pasti akan mendapat latihan dasar, salah satunya adalah tentang komunikasi efektif yang merupakan hal penting yang harus dikuasai siapapun yang masuk di LS terutama pendidi. ada beberap materi dasar antara lain, bermain, keperpusatan pada anak, nilai nilai ke LS an, penataan lingkungan yang baik.  
kamunikasi efektif itu adalah penting. kenapa? karena menyangkut bagaimana saya menyampaikan ABC dan diterima oleh ABC jug yang menjadi patner komunikasi saya dan patner kami ketika disekolah adalah anak-anak. contoh yang paling sederhana adalah menggunakan kalimat positif. dilingkungan LS ini wajib menerapkan bahasa yang positif yatu mengurangi kata tidak atau jangan.

lainnya berbicara dengan anak seajar, menggunakan kalimat terbuka itu adalah proses belajar yang khas yang ada di LS.

7. Adakah indikator-indikator komunikasi efektif?  
ada mas misalnya adalah  
menggunakan bahasa yang positif  
menggunakan kalimat terbuka  
dengan posisi yang seajar  
tidak membentak tidak menakuti  
disini pelaksanaan komunikasi efektif sudah berjalan, untuk sifat yang baru kami menghargai prosesnya. jadi ketika saya awal di LC tidak langsung serta merta bisa, itulah gunanya teman, kami saling mengingatkan dan saling membantu.
8. apa hambatan dalam menggunakan komunikasi efektif?  
hambatanya hanya diawal karena itu seperti halnya pembiasaan, jika dilakukan terus menerus maka akan membentuk kebiasaan juga secara alamiah seperti kebiasaan-kebiasaan yang lain.
9. apakah komunikasi efektif juga di ajar kepada orang tua / wali muridnya?  
pasti harus ada, kita tidak bisa belajar sendiri. karena waktu yang lebih banyak itu di rumah. jadi yang akan membaea pengaruh lebih besar itu adalah keluarga. agar sejalan dengan kamu, maka penting bagi kami menjalin komunikasi dengan orang tua. komunikasi bentuk bermacam-macam, bisa secara informal setiap antar dan jemput edukator berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan dan kebutuhan si anak, misalnya dikelas ada yang akhir akhir ini menjadi agresif, sering marah, maka segera dikomunikasikan dengan orang tua. lalu selain itu ada rapotan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, intinya mengundang orang tua untuk bertemu langsung tidak hanya sekedar ngasih rapotnya tapi ada diskusi, dan menjadwalkan pada jam-jam tertentu. selain itu ada komunikasi sehingga mempermudah dalam penyampaian informasi. terlepas dari itu kami selalu membuka komunikasi efektif dengan orang tua dalam kegiatan-kegiatan tertentu. apa yang kami lakukan di sekolah sekolah sebisa mungkin bisa dilakukan di rumah.
10. Bagaimana pendapat orang tua mengenai penerapan komunikasi efektif.  
secara khusus orang menerima komunikasi efektif, malah mereka justru ingin belajar lebih lanjut. ternyata menggunakan kalimat efektif itu benar ya dan terjadi juga di rumah.
11. Apakah banyak sekolah yang sudah menawarkan konsep pendidikan inklusi?  
sebenarnya sudah banyak yang menawarkan model inklusi. sebenarnya untuk wilayah jogja setiap sekolah wajib menerima semua anak, terutama SD, hanya memang tidak setiap sekolah siap untuk itu. bahkan untuk sekolah SD atau Swasta yang sudah menerapkan Inklusipun tidak semuanya siap.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Kasidah  
Hari/Tanggal : Senin/23 Mei 2016  
Tempat Wawancara : Ruang Balok TK Rumah Citta Yogyakarta

### Materi Wawancara

1. Tentang komunikasi komunikas sebenarnya penting enggak bu, buat anak, buat orang tua sendiri!  
ya penting, karena anak saya abk saya kurang berkomunikasi dengan orang tua lainnya, ya paling sapa-sapa biasa, ada beberap yang dekat dengan saya, maen kerumah bareng anak-anaknya.
2. hubungan sesama orang tua antar abk atau bukan berpengaruh tidak bu?  
tidak, mereka mendukung saya, makanya enggak ada yang gimana gtuh, mungkin awal dulu memang ada yang merasa gimana, tapi lama-lama mereka juga menerima saya
3. bagaimana untuk komunikasi dengan anaknnya gimana bu?  
anak saya disini diterima dengan baik, komunikasi anak saya itu memang terbatas. tetapi mereka bisa untuk mengajari anak saya untuk berbicara
4. dalam pembelajaran komunikasi itu penting tidak bu,  
ya penting, yang walaupun anak saya abk, tetapi bisa menerima pelajaran ya kerena anak saya terbatas, kalau diajak berbicara kadang nyampung, kadang enggak nyambung, kadang diam. kadang mengeluarkan kata menurut anak saya pas tapi keluarnya itu lain gitu. contoh misalnya pisang dia mengucapkannya pisba,sakit anakku bilang kaji.
5. bagaimana penerapan komunikas efektif yang diterapkan kepadaa anaknya apakah ada metode atau strategi khusus?  
secara khsus tidak ada, tetapi ketika berbicara kepada anak selain bertatap muka, sambil menggerakkan tangan dengan bahasa tubuh.
6. Alasan menyekolahkan anak Di TK Rumah Citta?  
awalnya dari teman wali murid. kemudian tertatik
7. bagaimana tanggapan terhdap layanan kegiatan diTK Rumah Citta?  
edu teacher disini sangat bertanggung jawab dan juga mendidik anak saya ada perubahannya. jadi memaan mereka tahu bagaimana cara menangani anak sesuai dengan kebutuhan masing-masing tertuma anak saya yang ABK
8. Apakah shadow berperan penrtng bagi anaknya?  
shadaw teacher ya sangat bertanggung jawab karena kemanapun anaksaya pergi, shadow selalu mendampingi anak saya baik dikelas maupun kegiatan diluar kelas

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Vava Imam Agus Faisal  
NIM : 08470021  
Tempat/ Tanggal Lahir : Purworejo, 17 Januari 1990  
Jenis Kelamin : Laki- laki  
Alamat : Rt/Rw 01/04, Nglaris, Bener Purworejo  
Email : Imam\_vava@yahoo.com  
Nama Orang Tua  
Ayah : R. Teguh Muhlasin  
Ibu : Mustaqimah. S.Pd.I

### Riwayat Pendidikan

1. TK Kedunpucang Bener Purworejo
2. MIN Nglaris Bener Purworejo
3. Mts N Bener Purworejo
4. SMA N 5 Purworejo
5. SI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### Riwayat Pekerjaan

1. Pernah bekerja di Latief Foundation
2. Mengajar di Mts dan MA Ar-Risalah Kepil Wonsosobo Jawa Tengah

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.